

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Pengertian Analisis

Secara linguistik, analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dwi Prastowo Darminto & Rifka Juliyanti, (2011:87) analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis secara umum sering juga disebut dengan pembagian.

Dalam logika, analisis atau pembagian berarti pemecah belahan atau penguraian secara jelas berbeda ke bagian-bagian dari suatu keseluruhan. Untuk lebih seksama dapat juga mengadakan subbagian, yakni menguraikan atau memecah belah dari suatu bagian sampai ke unsur dasarnya. Dengan dasar batasan arti tersebut maka yang dapat dianalisis atau diuraikan adalah sesuatu keseluruhan, jika betul-betul tunggal tidak dapat diuraikan ke bagian-bagiannya. Bagian dan keseluruhan selalu berhubungan. Suatu keseluruhan adalah terdiri atas bagian-bagian, oleh karena itu dapat dipecah-belahkan dan diuraikan. Bagian yang merupakan hal-hal yang menyusun suatu keseluruhan maka keseluruhan dapat dibagibagi. Sebelum membahas tentang analisis perlu juga dijelaskan terlebih dahulu tentang keseluruhan.

2.2 Akuntansi Aktiva

2.2.1 Pengertian Aktiva

Suwardjono (2013:4), mengatakan kata akuntansi berasal dari kata bahasa Inggris *to account* yang berarti memperhitungkan atau mempertanggungjawabkan. Kata akuntansi sebenarnya diserap dari kata *accountancy* yang berarti hal-hal yang bersangkutan dengan *accountant* (akuntan) atau bersangkutan dengan hal-hal yang dikerjakan oleh akuntan dalam menjalankan profesinya. Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Aktiva (*Assets*) merupakan salah satu elemen pada neraca dalam perusahaan. Berikut ini merupakan pengertian aktiva menurut Jusup (2012:28) adalah sebagai berikut : “Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang”. Sedangkan pengertian aktiva menurut Soemarso (2009:44) adalah sebagai berikut : “Aktiva adalah bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber daya (*resources*) bagi perusahaan untuk melakukan usaha. Sumber pembelanjaan menunjukkan siapa yang membelanjakan kekayaan, maka aktiva harus selalu sama dengan sumber pembelanjannya. Pihak yang menyediakan sumber pembelanjaan mempunyai hak klaim terhadap aktiva perusahaan”. Selanjutnya pengertian aktiva menurut Sugiri (2009:137) menyatakan bahwa : “Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Aset atau aktiva adalah Produk bernilai yang dikuasai atau dimiliki suatu perusahaan, baik berupa harta benda (properti), hak atau suatu tuntutan terhadap aset maupun jasa yang dimiliki. Aset dalam bisnis dan akuntansi merupakan sumber ekonomi yang dimiliki oleh seseorang individu atau sebuah bisnis atau perusahaan. Apapun properti atau barang berharga yang dimiliki, yang biasanya dianggap bisa berguna sebagai pembayaran utang seseorang, biasanya dianggap sebagai satu aset. Aset merupakan benda yang mudah diubah menjadi tunai. Aset merupakan kunci sebuah perusahaan mencatat nilai keuangan aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset merupakan uang dan barang berharga lain milik individu atau bisnis.

Dari pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa aktiva memiliki tiga sifat pokok yaitu :

1. Mempunyai kemungkinan manfaat di masa datang yang berbentuk kemampuan untuk menyumbang aliran kas masuk.
2. suatu badan usaha tertentu dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat tersebut.
3. Transaksi-transaksi yang menjadi timbulnya hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut sudah terjadi.

Adapun jenis-jenis aktiva tetap menurut Tjahjono dan Sulastiningsih (2009:64), aktiva dalam neraca dapat dibedakan menjadi :

1. Aktiva Lancar (*Current Assets*)
2. Aktiva Tetap (*Plant Assets / Fixed Assets*)
3. Aktiva Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)

Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2013:124) aktiva dikelompokkan menjadi beberapa jenis antara lain :

1. Aktiva Lancar (*Current Assets*)
2. Investasi Jangka Panjang
3. Aktiva Tetap Berwujud (*Fixed Assets*)
4. Aktiva Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)
5. Aktiva Lain-Lain

2.3 Pengertian Aktiva Tetap

Suhayati (2009: 68), mengatakan aktiva tetap adalah aktiva yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha dan sifatnya relative tetap atau jangka waktu perputarannya lebih dari satu tahun. Firdaus (2010:177), mengatakan aktiva tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Aktiva tetap (*Fixed Assets*) merupakan salah satu elemen dari aset pada neraca yang digunakan dalam perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan memiliki aktiva tetap untuk menunjang kegiatan usahanya. Aktiva tetap dapat memberikan masukan sehingga menghasilkan pendapatan. Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah dan Rangga Handika (2009:566), menyatakan bahwa: “Asset tetap adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik: memiliki bentuk fisik (bentuk dan ukuran yang jelas), digunakan dalam kegiatan operasional dan tidak untuk dijual ke konsumen.

Kebijakan Akuntansi Aktiva Tetap Menurut PSAK No.16 1. Perolehan dan Penilaian Aktiva Tetap Jusuf (2005:155) mengemukakan : Agar sejalan dengan prinsip akuntansi yang lazim, aktiva tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva, dan pengeluaran-pengeluaran lain agar aktiva siap untuk digunakan. Sebagai contoh, harga beli mesin, biaya pengangkutan mesin yang dibayar pembeli, dan biaya pemasangan mesin, adalah bagian dari harga perolehan mesin pabrik yang dibeli perusahaan.

Menurut IAI (2012), aktiva tetap berwujud memiliki definisi aktiva yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Menurut Baridwan (2004:77), yang dimaksud dengan aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Jadi aktiva berwujud yang umurnya lebih dari satu periode akuntansi dikelompokkan sebagai aktiva tetap berwujud. Berdasarkan dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah aset perusahaan yang mempunyai bentuk fisik, digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan, tidak untuk dijual kembali, memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dan memberi manfaat di masa yang akan datang.

Aktiva tetap didefinisikan PSAK No.16 paragraf 05 (IAI:2004) sebagai “aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun

terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”

Mulyadi (2001:591) mengemukakan “Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Karena kekayaan ini mempunyai wujud, sering kali aktiva tetap disebut dengan aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*)”. Soemarso (2005:20) mengartikan “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud (*tangible fixed assets*) yang : (1) masa manfaatnya lebih dari satu tahun; (2) digunakan dalam kegiatan perusahaan; (3) dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta; (4) nilainya cukup besar”. Weygandt, Kieso dan Kimneel (2005:501) mengartikan “*Plant assets are resources that have three characteristics: they have a physical substance (a definite size and shape), are used in the operation of business, and are not intended for sale to customer. They are also called property, plant, and equipment, plant and equipment or fixed and assets.*”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu harta dapat dikatakan aktiva tetap apabila mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Aktiva berwujud dalam bentuk siap pakai. Yang dimaksud dengan bentuk siap pakai adalah aktiva yang langsung dapat digunakan dalam operasi perusahaan.
2. Digunakan untuk operasi normal perusahaan Dalam hal ini maksudnya aktiva tersebut digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari disamping itu aktiva juga memberikan manfaat pada saat sekarang dan masa yang akan

datang, misalnya yang dinyatakan Stice, Stice dan Scousen (2004:141) "tanah yang digunakan untuk tujuan spekulasi seharusnya diklasifikasikan sebagai investasi", bukan aktiva tetap.

3. Bukan dimaksudkan untuk dijual. Aktiva tetap yang diperoleh untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha perusahaan tidak boleh diklasifikasikan sebagai aktiva tetap, terlepas dari sifat permanennya maupun jangka waktu penggunaannya, misalnya tanah dan bangunan yang tujuannya diperjualkan sebagai persediaan barang dagangan dari usaha real estate.
4. Mempunyai manfaat lebih dari satu tahun (permanen) Penggunaan aktiva tetap dalam operasi perusahaan adalah lebih dari satu tahun, karena apabila penggunaan dari aktiva tetap itu kurang dari satu tahun, maka aktiva tersebut digolongkan ke aktiva lancar.
5. Aktiva tetap tersebut sebaiknya disusutkan dengan berbagai metode yang ada, sedangkan peraturan perusahaan mengikuti peraturan pajak
6. Aktiva tetap tersebut dapat diperbaiki baik *capital expenditure* maupun *revenue expenditure*.

2.3.1 Karakteristik Aset tetap

Aset tetap mempunyai beberapa karakteristik, berikut beberapa definisi karakteristik aset tetap dari berbagai sumber. Firdaus A Dunia (2005, 151) menyatakan bahwa karakteristik aset tetap, yaitu :

1. Maksud perolehannya adalah digunakan dalam kegiatan perusahaan, dan bukan untuk diperjualbelikan dalam kegiatan normal perusahaan.
2. Umur atau jangka waktu pemakaiannya yang lebih dari satu tahun.

3. Bahwa pengeluaran untuk aktiva tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan tersebut. Dalam perolehannya, perusahaan harus membuat kebijaksanaan keuangan atau akuntansi mengenai nilai atau jumlah minimum pengeluaran yang dapat dikapitalisasi atau yang dianggap sebagai pengeluaran barang modal.

Sedangkan Menurut Achmad Tjahjono, et all (2009, 112) mengungkapkan beberapa karakteristik aset tetap, yaitu :

1. Dipergunakan untuk operasional perusahaan dan tidak untuk dijual.
2. Memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi atau satu siklus operasi normal.
3. Memiliki bentuk fisik, karakter ini untuk membedakan dengan aktiva tak berwujud.
4. Mempunyai nilai yang material.

Berdasarkan definisi berbagai sumber diatas tentang karakteristik aset tetap, maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap mempunyai beberapa karakteristik.

Diantaranya adalah :

1. Aset tetap mempunyai wujud/bentuk fisik.
2. Digunakan dalam operasional perusahaan.
3. Memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
4. Tidak untuk diperjualbelikan.
5. Mempunyai nilai yang sangat material

2.3.2 Jenis-Jenis Aset tetap

Suatu aktiva mungkin saja mempunyai masa guna lebih dari satu periode akuntansi, mempunyai nilai relative besar, dan tidak untuk diperjualbelikan kembali.

Tetapi bila aktiva tersebut tidak digunakan dalam aktivitas usaha perusahaan sehari – hari, maka aktiva tersebut tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap, mungkin lebih tepat diklasifikasikan sebagai investasi jangka panjang atau aktiva lain – lain. Setelah dilihat dari karakteristik dari aset tetap, selanjutnya penulis akan memaparkan tentang beberapa pengelompokan atau jenis-jenis aset tetap.

Berikut ini definisi - definisi berbagai sumber bacaan tentang pengelompokan aset tetap ditinjau dari beberapa sudut pandang, antara lain yaitu. Menurut Ahmad Syafi'i syukur (2009, 224) memaparkan bahwa aset tetap dibagi menjadi dua golongan , yaitu :

1. Aset tetap berwujud

Merupakan aset tetap yang mempunyai bentuk fisik dan dapat dikenali melalui panca indera.

a. Aset tetap berwujud dilihat dari umurnya, dibagi dua :

1. Aset tetap berwujud yang mempunyai umur tidak terbatas, misalnya : tanah untuk dibangun, jenis aset ini tidak perlu dilakukan depresiasi.
2. Aset tetap berwujud yang mempunyai umur terbatas, dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu :
 - a) Aset tetap berwujud yang dapat diperbaharui, misalnya : gedung, kendaraan, mesin, peralatan, dsb.
 - b) Aset tetap berwujud yang tidak dapat diperbaharui, misalnya : konsesi tanah tambang.

Aset tetap berwujud ditinjau dari mobilitasnya, dibagi menjadi dua:

1. Aset tetap berwujud bergerak.

2. Aset tetap berwujud tidak bergerak.

b. Aset tetap berwujud ditinjau dari kemampuan mengembangkan diri

terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Aset tetap berwujud yang tidak dapat mengembangkan diri.
2. Aset tetap berwujud yang dapat mengembangkan diri.

c. Ditinjau dari Undang-Undang Perpajakan, aset tetap berwujud dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu:

1. Golongan 1, aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai 4 tahun.
2. Golongan 2, aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis diatas 4 tahun sampai dengan 8 tahun.
3. Golongan 3, aset tetap berwujud selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis lebih dari 8 tahun.
4. Golongan 4, aset tetap berwujud yang berupa tanah dan bangunan.

2. Aset tetap tidak berwujud

Merupakan aktiva jangka panjang yang tidak terlihat secara fisik. Misalnya : *goodwill, franchise, trade mark, dan copy right*. Selain itu juga, Warren, et all (2008, 440) mengelompokkan aset menjadi dua,

yakni:

1. Aset tetap berwujud (*tangible assets*) yang merupakan asset jangka panjang atau asset yang relatif permanen penggunaannya dan terlihat secara fisik. Nama-nama deskriptif lain bagi aset-aset ini adalah aset pabrik (*plant assets*), atau property, pabrik, dan peralatan (*property, plant, and equipment*) ;

2. Asset tetap tidak berwujud (intangible assets), merupakan aset jangka panjang yang bermanfaat bagi perusahaan dan tidak untuk dijual serta tidak terlihat secara fisik. Antara lain paten (patensi), hak cipta, merek dagang, dan *goodwill*.

2.3.3 Pengelompokan Aset Tetap

Berdasarkan Niswonger (200 :400) syarat dalam memenuhi kriteria dari aset tetap adalah sebagai berikut : Aset ini dapat digunakan berulang kali . Diharapkan dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun Aset tetap yang dimiliki perusahaan bermacam-macam seperti tanah, bangunan, perelatan dan kendaraan, pemakaian aset pun tergantung dari usaha yang dijalankan perusahaan. Aset tetap berwujud umumnya lebih dari satu periode akuntansi dan dapat dikelompokkan berdasarkan penggunaannya. Pengelompokan menurut Baridwan (2002) adalah sebagai berikut :

1. Aset Tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk perusahaan, pertanian dan peternakan.
2. Aset Tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bias diganti dengan aset sejenis, misalnya bangunan, mesin-mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain.
3. Aset Tetap yang umurnya terbatas dan apabila masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain.
4. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aset tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Aset yang dapat diganti dengan aset yang sejenis

penyusutannya disebut depresiasi sedangkan penyusutan sumber daya alam disebut deplesi. Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa aktiva tetap berwujud dapat dikelompokkan menjadi empat kelas yaitu tanah, pengembangan tanah, bangunan dan peralatan.

Perolehan Aset Tetap Harga perolehan aktiva tetap harus dinilai secara tepat. Menurut Warrant “harga perolehan meliputi semua jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap dan membuatnya siap digunakan” Berdasarkan IAI menyatakan : Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu PSAK lain.

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia. Biaya perolehan meliputi:

1. Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya; a. b
 - a. Pertukaran atau tukar tambah (trade in)
 - b. Sumbangan pihak lain (donation)
 - c. Dibangun sendiri

2.3.4 Penyusutan Aset tetap

Total pengeluaran yang terjadi pada suatu periode akuntansi untuk memperoleh aset tetap tertentu tidak boleh dibebankan seluruhnya sebagai beban periode berjalan. Jika pengeluaran tersebut seluruhnya dibebankan pada periode berjalan, maka periode berjalan akan terlalu berat, sedangkan beban periode

berikutnya yang ikut menikmati dan memperoleh manfaat dari aset tetap tersebut menjadi terlalu ringan. Dan itu berarti terjadi ketidakadilan didalam proses pembebanan suatu pengeluaran. Karena itu keadilan pembebanan pengeluaran dapat terjadi maka harus dilakukan depresiasi terhadap aset tetap tersebut.

Proses depresiasi ini penekanan utamanya adalah pada pengalokasian biaya dari cost aset tetap ke biaya periode untuk ditandingkan dengan pendapatan yang dilaporkan pada masing-masing periode selama digunakan aktiva tersebut. Rudianto (2009, 276) menyatakan bahwa :

“Depresiasi atau penyusutan merupakan pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut”.

Faktor yang mempengaruhi menurun kemampuan suatu aset tetap untuk memberikan jasa/manfaat yaitu : Secara fisik, disebabkan oleh pemakaian dan keausan karena penggunaan yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta (misal kemajuan teknologi).

Faktor-faktor yang mempengaruhi beban penyusutan yang diakui tiap periode (Jerry J. Weygandt dkk, 2007: 572), yaitu :

1. Harga perolehan aset tetap (Asset Cost)

Meliputi seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan perolehan dan penyiapannya untuk dapat digunakan.

2. Masa manfaat yang diharapkan (Useful Life)

Aset tetap selain tanah memiliki masa manfaat terbatas karena faktor-faktor fisik dan fungsional tertentu.

3. Nilai sisa atau nilai residu

Nilai residu adalah taksiran harga pasar aset tetap yang berlaku pada akhir masa manfaatnya (Soemarso, 2003:25)

2.4 Pengertian Aktiva Lancar

Menurut Alimsyah dan Padji (2006;284) mendefinisikan aktiva lancar sebagai berikut: “Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu relative singkat, biasanya ukuran waktunya yang dipakai ialah siklus usaha atau tahu buku, yang termasuk aktiva lancar ialah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, wesel, dll.” Menurut S. Munawir (2004;14) mendefinisikan aktiva lancar sebagai berikut: “Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).”

Dari pengertian aktiva lancar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang dapat dijadikan uang dalam waktu yang singkat dalam kurun waktu kurang dari satu tahun yang terdiri dari kas, rekening giro, piutang usaha, persediaan, wesel dan lain sebagainya.

2.4.1 Kelompok Aktiva Lancar

Menurut Abdulah Shahab (2001:52) yang termasuk ke dalam kelompok aktiva lancar adalah:

1. Kas
2. Investasi Jangka Pendek
3. Piutang Wesel
4. Piutang dagang
5. Persediaan barang
6. Piutang Penghasilan atau Penghasilan
7. Persekot atau pembayaran

Kesimpulan dari kelompok aktiva lancar diatas adalah:

1. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaannya (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan hutang obligasi, untuk pembelian aktiva tetap atau tujuan-tujuan lain) tidak dapat dimasukkan dalam pos kas.
2. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau marketable securities). Yaitu investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
3. Piutang wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam suatu undang-undang.
4. Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit.
5. Persediaan, adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum terjual.
6. Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasanya tetapi diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
7. Persekot atau pembayaran yang diterima dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

2.5. Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap

Menurut Poerwadarminta perlakuan adalah “ perbuatan yang dikenakan kepada atau terhadap sesuatu atau orang”. Maksudnya adalah perbuatan atau tindakan yang dikenakan kepada sesuatu yang bukan orang maupun terhadap orang itu sendiri. Kaitannya dalam laporan keuangan adalah bagaimana unsur-unsur laporan keuangan itu dicatat dan disajikan. Tepat atau belum tepatnya perlakuan akuntansi terhadap laporan keuangan dapat diketahui setelah diadakan analisis terhadap laporan keuangan dan unsur-unsurnya. Analisis atau menganalisis menurut Syahrul dan Nizar adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dan pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul”.

Sedangkan menurut Poerwadarminta (2009) analisis adalah “penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya”. Berdasarkan kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis atau menganalisis adalah melakukan evaluasi atau penyelidikan terhadap suatu kondisi dengan tujuan untuk mengetahui sebab-sebab atau alasan-alasan yang memungkinkan terjadinya perbedaan. Kaitannya dengan perlakuan akuntansi terhadap laporan keuangan adalah melakukan penyelidikan atau evaluasi terhadap laporan keuangan dan unsur-unsurnya untuk mengetahui sebab-sebab atau alasan- alasan yang memungkinkan terjadinya perbedaan. Perbedaan yang muncul akan menyebabkan kurang tepatnya atau kurang wajarnya penyajian atas laporan keuangan.

2.4 Penelitian Sebelumnya

Donald (2009) dengan judul: Analisis Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Agro Makmur Raya Medan. Tujuan Penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap sesuai dengan PSAK No. 16 & 17 (2009). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu perlakuan akuntansi terhadap aset tetap telah memadai sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, walaupun masih ada hal-hal yang belum dilaksanakan tetap perusahaan berusaha menyempurnakannya. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu metode dan teknik analisis data berhubungan dengan aktiva tetap adalah sama. Perbedaannya, penulis melihat untuk pengakuan terhadap harga perolehan aktiva tetap terkadang tidak terjadi penyeragaman, dan tidak pernah dilakukan pengukuran nilai aset serta penghentian aktiva tetap.

Nur Fadillah (2010) dengan judul: Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Hubungannya Terhadap Kewajaran Penyusutan Laporan Keuangan pada CV. Bayu Cahaya Abadi Surabaya. Tujuan Penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu pencatatan aset tetap dan pencatatan biaya pemeliharaan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Terdapat persamaan dan

perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu metode dan teknis analisis data berhubungan dengan aktiva tetap adalah sama. Perbedaannya, terletak pada objek penelitian yang hanya meneliti perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Donald (2009)	Analisis Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Agro Makmur Raya Medan.	<i>Aktiva Tetap</i>	apakah perlakuan akuntansi terhadap aset tetap telah sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berlaku Umum di Indonesia. Dan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi terhadap aset tetap telah memadai sesuai PABUI, walaupun masih ada hal-hal yang belum dilaksanakan tetapi perusahaan berusaha menyempurnakannya. a. Perusahaan hendaknya terus mengikuti perkembangan pedoman akuntansi, sehingga tidak ada kesalahan-kesalahan yang disebabkan ketidaktahuan terhadap pedoman akuntansi yang berlaku	Akuntansi Aktiva tetap	Periode Penelitian

2	Nur Fadillah (2010)	Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Hubungannya Terhadap Kewajaran Penyusutan Laporan Keuangan pada CV. Bayu Cahaya Abadi Surabaya.		pencatatan aset tetap dan pencatatan biaya pemeliharaan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.	Akutansi tetap	Periode Penelitian
---	---------------------	--	--	---	----------------	--------------------